

Peranan retribusi dan APBD dalam pengelolaan sampah kota : Studi Kasus di Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah

Dadang Sudirman, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=74256&lokasi=lokal>

Abstrak

Pembangunan perkotaan sejalan dengan meningkatnya pembangunan ekonomi, pertumbuhan penduduk dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Meningkatnya laju timbunan sampah merupakan salah satu masalah lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat perkotaan, terutama masalah kesehatan lingkungan. Pembuangan limbah padat atau sampah, sebagai akibat dari aktivitas masyarakat perkotaan, tidak sebanding dengan kemampuan lingkungan alam untuk menyerapnya.

Kota Palangka Raya dengan luas wilayah 8.032 Ha meliputi 6 Kelurahan dan kota dengan jumlah penduduk 106.024 jiwa dengan kepadatan rata-rata > 50 jiwa/Ha. Timbunan sampah yang dihasilkan oleh penduduk kota mencapai 360 m³/hari, sedangkan yang mampu diangkut 228 m³/hari atau (63,33 %); sedangkan yang tidak tertangani atau lambat terangkut adalah 132 m³/hari atau (36,67 %), sebagian dibuang ke saluran/drainase, lahan kosong, badan air, dan dibakar.

Pembiayaan pengelolaan sampah diperoleh dari masyarakat melalui pendapatan retribusi pelayanan persampahan/kebersihan baru mencapai 25 % dari keperluan biaya pengelolaan sampah di luar investasi untuk trek angkutan, alat berat di TPA dan pembangunan TPS maupun Transfer Dipo. Saat ini alokasi dana pengelolaan sampah dialokasikan melalui dana pembangunan/proyek dalam APBD, sumber dananya dari Dana Alokasi Umum (DAU), Guna mencapai motto Kota Palangka Raya sebagai kota "CANTIK".

Pemerintah kota menetapkan 8 (delapan) program terpadu melalui PAM KUDP-P3KT, salah satunya program persampahan, dananya bersumber dari DAU, DAK dan APBD maupun pinjaman Bank Dunia. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan masalah: (1) peranan retribusi pelayanan persampahan/kebersihan dan alokasi dalam APBD terhadap biaya pengelolaan sampah, (2) potensi wajib retribusi yang dapat digali untuk meningkatkan pendapatan dari retribusi pelayanan persampahan/kebersihan, dan (3) perubahan pola pengelolaan sampah dengan menekankan pada pengolahan sampah melalui pengomposan dan 3R.

Hipotesis dalam penelitian, yakni :

- 1) Peranan pendapatan yang diperoleh dari retribusi pelayanan persampahan/kebersihan dan alokasi dana dalam APBD masih rendah dibandingkan dengan kebutuhan biaya pengelolaan sampah.
- 2) Biaya pengelolaan sampah dapat ditingkatkan dengan menggali potensi yang lebih besar dari masyarakat untuk membayar retribusi pelayanan persampahan/kebersihan.
- 3) Pelayanan persampahan/kebersihan dapat ditingkatkan apabila pola pengelolaan sampah untuk mengurangi timbunan sampah yang tidak tertangani dengan melakukan pengolahan sampah melalui pengomposan dan 3R.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian ekspos fakto, adapun variabel bebas adalah retribusi pelayanan persampahan/kebersihan dan APBD serta variabel terikat adalah pengelolaan sampah.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu pengumpulan data sekunder bersumber dari

literatur dan kuesioner dari instansi yang telah ditentukan. Kemudian untuk mengetahui pengetahuan dan perserta responden dalam pengelolaan sampah dan membayar retribusi pelayanan persampahan/kebersihan dilakukan pengumpulan data primer melalui kuesioner.

Jumlah populasi 24.045 wajib retribusi, diklasifikasikan berdasarkan luas bangunan, ditetapkan sample untuk luas bangunan $< 71 \text{ m}^2 = 144$ responden, luas bangunan $71 - 300 \text{ m}^2 = 72$ responden, dan luas bangunan $> 300 \text{ m}^2 = 30$ responden. Teknis dan pengolahan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistik, yaitu analisis regresi, korelasi, faktor matrix, dan Anova dengan menggunakan Duncan 's multiple range test dalam SPSS.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh:

Analisis terhadap variabel retribusi pelayanan persampahan/kebersihan dan APBD dalam pengelolaan sampah.

Hasil pengolahan data terhadap variabel retribusi pelayanan persampahan/kebersihan dengan alokasi dana dalam APBD. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung, pada variabel realisasi retribusi pelayanan persampahan/kebersihan sebesar 9,148, sedangkan nilai tiahse sebesar 2,015 dengan demikian thitung $9,148 > tiahel 2,015$ sehingga (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. H_a diterima maka terdapat hubungan antara retribusi pelayanan persampahan/kebersihan dengan realisasi biaya pengelolaan sampah.

Hasil pengolahan data terhadap variabel realisasi biaya pengelolaan sampah/biaya operasional dalam APBD dengan keperluan biaya operasional sesungguhnya, hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan nilai thitung 49,316 sedangkan tabel sebesar 2,015; dengan demikian $[th;n? ns 49,316 > tth > x1 2,015]$ sehingga (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. H_a diterima maka terdapat hubungan antara realisasi biaya pengelolaan sampah/biaya operasional dalam APBD dengan biaya operasional sesungguhnya. Analisis terhadap variabel wajib retribusi berdasarkan klasifikasi luas bangunan.

Klasifikasi Luas Bangunan $< 71 \text{ m}^2$.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai th; g 0,087 di mana $t_{c,e1} 4,450 [th;.,8 < t.bd 6,1691]$ dengan demikian (H_0) diterima dan (H_a) ditolak, artinya tidak ada perbedaan antara retribusi pelayanan persampahan dengan pelayanan persampahan/kebersihan.

Klasifikasi Luas Bangunan 71- 300 m^2

Hasil pengolahan data menunjukkan hasil thitung, 12,557 di mana $t_{h1x14,450} [t1ui,,,R 12,557 > ttain] 4,450$ dengan demikian (H_0) ditolak dan (H_a) diterima, artinya ada perbedaan nyata antara retribusi pelayanan persampahan/kebersihan dengan pelayanan persampahan/kebersihan.

Klasifikasi Luas Bangunan $> 300 \text{ m}^2$.

Hasil pengolahan data menunjukkan hasil thiung 133,544 di mana $t_{tabel} 4,450 [thimns 133,544 > tmbe1 4,450]$ dengan demikian (H_0) ditolak dan (H_a) diterima, artinya ada perbedaan nyata antara retribusi pelayanan/persampahan dengan pelayanan persampahan/kebersihan.

Analisis terhadap variabel pengelolaan sampah dengan menekankan pada pengolahan sampah melalui pengomposan dan 3R.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 32,691 sedangkan $t_{thbe1} (df ; 7)$ sebesar 1,895 dengan demikian $[thitung 32,691 > t,hbci 1.895]$, (H_0) ditolak dan (H_a) diterima sehingga terhadap pengaruh antara timbunan sampah yang tidak tertangani dengan meningkatkan pengelolaan sampah melalui pengomposan.

Hasil pengujian regresi linier menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar -28,212 pengelolaan sampah melalui penggunaan 3R negatif artinya bahwa sistem 3R secara nyata akan mengurangi pengelolaan sampah

sebesar 28,212, sedangkan nilai regresi (b2) sebesar 1. Regresi akan menurunkan timbunan sampah 0,267 artinya terdapat kontribusi sampah terhadap proses pengelolaan sampah melalui 3R. Hasil hipotesis menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar 21,413 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,895 dengan demikian [hitung 21.413 > tbei 1.895] dengan demikian (H_0) ditolak dan (H_a) diterima, artinya ada pengaruh antara timbunan sampah yang tidak tertangani dengan pengolahan sampah melalui 3R.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan:

1. Retribusi pelayanan persampahan/kebersihan peranannya masih rendah terhadap biaya pengelolaan sampah maupun peranannya dalam APBD, merupakan akar permasalahan dalam pembiayaan pengelolaan sampah kota.
2. Potensi terbesar retribusi pelayanan persampahan/kebersihan terdapat pada wajib retribusi rumah tangga dengan klasifikasi luas bangunan 71 - 300 m² dan luas bangunan > 300 m² dan sebagian kecil dari potensi rumah tangga dengan klasifikasi luas bangunan < 71 m², terjadi subsidi silang.
3. Timbunan sampah yang tidak tertangani dapat dikurangi melalui upaya pengomposan dan 3 R.

Role Of Retribution and Local Budget (APBD) in the Urban Waste Management (A Case Study in Palangka Raya Central Kalimantan Province) The urban development is paralleled with the improvement of the economic development, population growth, and the increase of the society's welfare. The improved garbage piles represents one of the environmental problems faced by the urban society, especially the problem of health and environment. The development of solid waste or garbage, as the consequence of the urban society's activities is incomparable with the capability of the natural environment to absorb.

Palangkaraya city with 8,032 ha width area covers 6 sub district and cities in the city by the 106,024 population with the average density > 50 people/ha. The garbage piles resulted by urban community reach 360 m³/day or (63.33 %), while which are not handled or in delay in transporting totally 132 m³/day or (36.67 %), some of them thrown to drainage, bare land, brink of waters, and burned.

The financing of garbage management which is obtained from people through garbage/cleaning service retribution revenue only reaches 25 % from garbage disposal cost outside the investment for transport truck, heavy equipment both at End Disposal Location (TPA) and Transfer Dipo. At this time garbage disposal fund allocation allocated the development/project fund in Regional Local Budget (APBD), its fund resources from General Allocation Fund (DAU).

To archive the motto Palangka Raya City " BEAUTIFUL " city. The local Government established 8 (eight) integrated program through PjM KUDPP3KT, one of them garbage processing, the fund comes from DAU, DAK, and APBD as well as from World Bank.

Based on above description, then the problem formulated: (1) the role of garbage processing/cleaning services retribution and the allocation in APBD to garbage processing cost, (2) retribution compulsory potentials could be raised to increase the revenue from garbage process/cleaning services retribution, and (3) garbage processing pattern by emphasizing on garbage processing through compost and 3R.

Hypothesis in this research, namely:

- 1) Role of revenue obtained from garbage process cleaning services retribution and fund allocation in APBD still low compared to garbage processing required cost.
- 2) Garbage processing cost could be increased by raising the greater potential from the community to pay garbage/cleaning services retribution.
- 3) Garbage/cleaning services could be increased if garbage processing pattern to decrease the garbage pile which are not handled by conducting garbage processing through composting and 3 R.

The nature of this research is quantitative descriptive by research method of ex post facto, while free variables are garbage/cleaning processing garbage.

Data collection technique applied by two ways those are secondary data collection comes from literature and questioner of specified institutions. Then to know the respondents knowledge and participation in garbage processing and to pay garbage/cleaning services retribution conducted the primary data collection through questioner.

The population number 24,045 on retribution compulsory, classified based on the building width, stipulated the sample for a building of < 71 m² width = 144 respondents, building of 71 - 300 width m² = 72 respondents, and building of > 300 m² width = 30 responders. Data analysis technique and process applied in this research is by using quantitative method by statistic analysis, that is regression analysis, correlation, factor matrix., and Anova by using Duncan's multiple range test in SPSS.

Based on the analysis results obtained:

Analysis to variables of garbage/cleaning services retribution and APBD in garbage processing.

The results of data processing to variables of garbage/cleaning services retribution by the fund allocation in APBD. The hypothesis examination results show that t_{count} value on variable of garbage/cleaning services retribution of 9.148 while t_{table} value of 2.015 so [$t_{count} > t_{table}$] so (H_0) rejected and (H_a) accepted, because H_a accepted then there the relationship between garbage/cleaning services retribution with the garbage processing cost realization.

Data processing result to garbage processing cost/operational cost realization variable in APBD with the actual operational needs, the hypothesis examination result (examine t) show t_{count} value of 49.316 while t_{table} value of 2.015 so, [$t_{count} > t_{table}$] so (H_0) rejected and (H_a) accepted, because H_a accepted then there is the relationship between garbage processing cost/operational cost realization in APBD with actual operational cost.

Analysis of retribution compulsory variable based on the building width classification.

The building of < 71 m² width

Data processing result show t_{count} value 0.087 where t_{table} 4.450 [$t_{count} < t_{table}$] so (H_0) accepted and (H_a) rejected it means there is no difference between garbage service distribution with the garbage/cleaning service.

The building of 71 - 300 m² width

Data processing result show t_{count} value 12.557 where t_{table} 4.450 [$t_{count} > t_{table}$] so (H_0) rejected and (H_a) accepted it means there is obvious difference between garbage service distribution with the garbage/cleaning.

The building of > 300 m² width

Data processing result show t_{count} value 133.544 where t_{table} 4.450 [$t_{count} > t_{table}$] so (H_0) rejected and (H_a) accepted it means there is obvious difference between garbage service distribution with the garbage/cleaning.

Analysis to garbage processing variable by emphasizing on garbage processing through composting and 3R. Hypothesis examination results show that result the F_{count} value of 32.691 while F_{table} (df;7) of 1.895 then [$F_{count} > F_{table}$] so (H_0) rejected and (H_a) accepted so there is an influence between garbage piles which are not handled by increasing the garbage processing through composting.

Linear regression examination results show that constant (a) of - 28.212 garbage processing through 3R

application is negative it means that 3R system obviously will decrease the garbage processing amounted 28.212, while regression value (b2) of 1. Regression will decrease the garbage piles of 0.267 it means there is garbage contribution to garbage process through 3R. By the hypothesis results show t-value of 21.413 where t-table of 1.895 then [$t_{count} 21.413 > t_{table} 1.895$] so (H₀) rejected and (H_a) accepted it means there is obvious influence between garbage piles which are not handled with garbage processing through 3R.

Based on the analysis, it can be drawn the following conclusion:

1. The retribution of garbage/cleaning services, which still plays low roles on the cost of garbage processing and on the regional budget, represents the root causes in financing the urban garbage processing.
2. The high potency of the retribution of the garbage/cleaning services occupies on the retribution payer of households with the building size of 71-300 m² and the building size > 000 m² while little part of the potency remains at the households with the classification of the building size < 71 m², so the cross subsidy occurs.
3. The garbage piles that is not handled can be reduced by composing and 3 R.